



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Amba merupakan karya sastra panjang atau novel bertema romantis dengan latar belakang sejarah. Perspektif yang digunakan Laksmi Pamuntjak saat menuliskan sejarah Indonesia ini unik, karena diambil dari sisi kehidupan personal yang jujur. Novel ini mampu menggugah empati pembacanya terhadap peristiwa kesejarahan tersebut dan dampaknya. Membaca sastra memang terbukti dapat meningkatkan empati pembacanya. Namun sayangnya, pembaca sastra di Indonesia hanya 6,2% saja. Berdasarkan kuesioner juga diketahui bahwa novel Amba cukup sulit dipahami. Kesulitan memahami ini menjadi faktor sastra tidak banyak peminatnya. Melihat masalah ini, Penulis memberikan ilustrasi pada novel sebagai solusi permasalahan.

Ilustrasi dapat meningkatkan minat baca dan membantu pembaca memahami isi cerita. Ilustrasi-ilustrasi yang dibuat menggambarkan poin-poin penting dalam novel sehingga bersifat merangkum pesan-pesan yang dimuat novel Amba. Maka, ilustrasi yang dibuat tersebut telah berperan meningkatkan pembaca sastra, terutama Amba, dan membantu pembaca agar semakin memahami kisah Amba, serta mempermudah proses penyampaian pesan-pesan yang dimuat di dalam novel Amba kepada pembacanya.

Tetapi, terdapat batasan-batasan yang perlu diperhatikan untuk mengilustrasikan novel, yaitu mengenai cara penggambaran ilustrasi. Ilustrasi lebih baik bersifat konotatif dan tidak harafiah deskriptif, karena dapat membatasi

imajinasi pembacanya. Tidak harafiah deskriptif ini maksudnya: dalam penggambaran tokoh, sebaiknya tidak menampilkan wajah, cukup postur tubuh atau simbol-simbol yang menggambarkan dirinya.

## 5.2. Saran

Berdasarkan pengalaman penulis selama membuat perancangan ilustrasi novel, terdapat beberapa langkah yang seharusnya dilakukan sejak sebelum penelitian, bukan setelah proses penelitian dimulai. Beberapa langkah tersebut antara lain perbincangan dengan penulis dan penerbit novel terkait perizinan rilis *softcopy* naskah dan mencari percetakan yang mampu mencetak novel. Selalu lakukan tes cetak terlebih dahulu dan lakukan komunikasi terus-menerus dengan pihak percetakan. Siapkan waktu dari jauh hari agar sempat memperbaiki hasil cetak. Ada kesalahan-kesalahan yang tidak akan tampak dalam versi digital, dan baru terlihat ketika sudah dicetak.

Jika pembaca tugas akhir ini berminat melakukan ilustrasi dengan batik, Penulis sarankan untuk menyediakan waktu minimal dua minggu untuk hasil maksimal. Berhati-hati pada saat pengolesan *waterglass*, sebab berpotensi melunturkan warna.

Ilustrasi masih dapat dikembangkan lagi, dari perspektif dan perwujudan tokoh. Simbol-simbolnya juga masih dapat dieksplorasi lebih. Karya perlu dibuat lebih konsisten apakah tersurat atau tersirat. Linimasa atau unsur kesejarahannya dapat diperkuat dengan adanya perubahan yang signifikan pada ilustrasi-ilustrasi. Perancangan ilustrasi perlu memperhatikan tujuan ilustrasi dibuat pada awalnya.